BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi data jumlah penduduk, pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru periode tahun 2010-2021 yang diperoleh melalui situs resmi BPS Kota Banjarbaru dengan alamat website https://banjarbarukota.bps.go.id/. Berikut ini gambaran umum dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru.

a. Sejarah BPS Kota Banjarbaru

Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non-Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik.

Materi yang merupakan muatan baru dalam UU Nomor 16 Tahun 1997, antara lain:

1) Jenis statistik berdasarkan tujuan pemanfaatannya terdiri atas statistik dasar yang sepenuhnya diselenggarakan oleh BPS, statistik sektoral yang dilaksanakan oleh instansi Pemerintah secara mandiri atau bersama dengan BPS, serta statistik khusus yang diselenggarakan oleh lembaga organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan BPS.
2) Hasil statistik yang diselenggarakan oleh BPS di umumkan dalam Berita Resmi Statistik (BRS) secara teratur dan transparan agar masyarakat dengan mudah mengetahui dan atau mendapatkan data yang diperlukan.
3) Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien.
4) Dibentuknya Forum Masyarakat Statistik sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada BPS.

Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan diatas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survey yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder.

2) Membantu kegiatan statistik di departemen, lembaga pemerintah atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
3) Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
4) Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

Untuk menerapkan berbagai macam program di daerah dan untuk memenuhi kebutuhan statistik pemerintah daerah. Badan Pusat Statistik (BPS) dibantu oleh kantor perwakilan BPS yang terdapat disetiap ibu kota provinsi dan kabupaten/kota yaitu BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Di BPS Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 13 BPS Kabupaten/Kota yaitu terdiri dari 11 Kabupaten dan 2 Kota.

Menurut UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik, kantor perwakilan BPS didaerah merupakan instansi vertikal dari BPS. Setiap BPS Provinsi dikepalai oleh seorang kepala BPS Provinsi yang membawahi 6 Bidang/Bagian, yaitu Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Statistik Nerasa Wilayah, serta Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. Sedangkan BPS

Kabupaten/Kota dikepalai oleh seorang kepala BPS Kabupaten/Kota.

b. Visi & Misi

Dengan mempertimbangkan pencapaian kinerja, memperhatikan aspirasi masyarakat, potensi dan permasalahan, serta mewujudkan Visi Presiden dan Wakil Presiden maka visi Badan Pusat Statistik adalah:

"Penyediaan data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju"

Dalam visi tersebut berarti bahwa BPS berperan dalam penyediaan data statistik nasional maupun internasional, untuk menghasilkan statistik yang mempunyai kebenaran akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dalam rangka mendukung Indonesia Maju.

Misi BPS dirumuskan dengan memperhatikan fungsi dan wewenang BPS, visi BPS serta melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yang ke-1 (peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), ke-2 (struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing), dan yang ke-3 (Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, dengan uraian sebagai berikut:

1) Menyediakan statistik berkualitas yang berstandar nasional dan internasional.
2) Membina K/L/D/I melalui Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan.

3) Mewujudkan pelayanan prima dibidang statistik untuk terwujudnya Sistem Statistik Nasional.
4) Membangun SDM yang unggul dan adaptif berlandaskan nilai profesionalisme, integritas, dan amanah.

2. Data Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 4. 1
Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2021

Kota Banjarbaru	Pertumbuhan Ekonomi											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kota Banjarbaru	37,45%	36,83%	39,24%	41,83%	44,62%	47,71%	51,01%	54,56%	58,33%	62,32%	61,18%	63,21%

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Berdasarkan Badan Pusat Stastitik Kota Banjarbaru tahun 2022, menunjukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru pada tahun 2010 sebesar 37,45%, kemudian mengalami penurunan sedikit pada tahun 2011 sekitar 0,62% menjadi 36,83% dan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 2,41% menjadi 39,24% dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 yaitu 62,32%, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan sebesar 1,14% menjadi 61,18%, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 2,03% menjadi 63,21%.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru mengalami fluktuatif dengan kenaikan rata-rata sebesar 0,62% - 2,03% hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk usia produktif disebabkan pendatang yang mengakibatkan jumlah tenaga kerja dan jumlah lapangan pekerjaan menjadi tidak seimbang. Pada

tahun 2020-2021 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sekitar 1,14% karena Covid-19 yang mulai melanda Kota Banjarbaru. Menurunnya pertumbuhan ekonomi dikarenakan semua negara melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *lock down*, dan *social distanching.*

3. Data Jumlah Penduduk

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Tahun 2010-2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk Per Kecamatan (Jiwa)											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Landasan Ulin	51 927	53 584	55 283	57 007	58 749	60 488	62 247	64 006	65 784	67 542	75385	77982
Liang Anggang	34 829	35 979	37 175	38 416	39 691	40 992	42 330	43 695	45 098	46 507	44358	45309
Cempaka	28 547	29 397	30 269	31 165	32 075	32 990	33 921	34 859	35 814	36 762	35584	36271
Banjarbaru Utara	43 144	44 463	45 829	47 235	48 664	50 108	51 577	53 056	54 555	56 039	52842	53770
Banjarbaru Selatan	42 775	44 087	45 455	46 872	48 321	49 793	51 294	52 807	54 346	55 869	45273	45421
Kota Banjarbaru	201 222	207 510	214 011	220 695	227 500	234 371	234 371	248 423	255 597	262 719	253442	258753

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Berdasarkan Badan Pusat Stastitik Kota Banjarbaru tahun 2022, menunjukan bahwa Jumlah Penduduk dari tahun 2010 sebanyak 201.222 (jiwa) dan mengalami peningkatan sampai tahun 2019 yaitu sebanyak 262.719 (jiwa). Kemudian jumlah penduduk pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebanyak 9.277 jiwa. Hal tersebut dikarenakan ada nya Covid-19 yang juga melanda penduduk di Kota Banjarbaru yang mengakibatkan banyak nya penduduk meninggal dunia.

4. Data Pengangguran Terbuka

Tabel 4. 3
Pengangguran Terbuka Tahun 2010-2021

Kota Banjarbaru	Tingkat Pengangguran Terbuka											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kota Banjarbaru	8,10%	9,56%	8,46%	2,59%	5,35%	5,67%	5,32%	5,51%	5,20%	5,06%	5,54%	5,70%

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah 2022

Berdasarkan Badan Pusat Stastitik Kota Banjarbaru tahun 2022, menunjukan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dalam kurun waktu 12 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2021 mengalami naik turun. Tingkat pengangguran terbuka terkecil terdapat pada tahun 2013 sebesar 2,59%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka yang tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 9,56%.

Pengangguran terbuka di Kota Banjarbaru mengalami fluktuatif dengan rata-rata kenaikan pengangguran sebesar 72,06% hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan laju pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja dan lapangan perkerjaan tidak seimbang, kurangnya pendidikan, dan kemiskinan. Pada tahun 2020-2021 pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 0,16% -0,48% dikarenakan Covid-19 sehingga menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), dan adanya aturan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *lock down*, dan *social distanching.*

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda untuk dapat mengestimasi dan memprediksi rata-rata nilai variabel *dependen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang telah diketahui agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Web Resmi BPS Kota Banjarbaru periode tahun 2010-2021. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Eviews 9.

1. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2010-2021.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ringkas atas variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji yang sering digunakan adalah Uji Jarque-Bera dilihat pada nilai Probabilitas nya. Diketahui bahwa Uji Jarque-Bera harus berdistrubusi normal, dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai dari Probabilitas > 5% atau 0,05 artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. 4
Statistik Desktiptif

	PENDUDUK	PENGANGGURAN
Mean	234.8845	6.005000
Median	234.3710	5.525000
Maximum	262.7190	9.560000
Minimum	201.2220	2.590000
Std. Dev.	21.05356	1.854285
Skewness	-0.184081	0.399678
Kurtosis	1.685940	2.961728
Jarque-Bera	0.931148	0.320217
Probability	0.627775	0.852051
Sum	2818.614	72.06000
Sum Sq. Dev.	4875.774	37.82210
Observations	12	12

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Dilihat dari tabel 4.4 bahwa penduduk memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.627775 > 5% atau 0,05 maka data berdistibusi normal. Dalam waktu 12 tahun mean (nilai rata-rata) sebesar 234.8845 dengan nilai minimum sebesar 201.2220 dan nilai maksimum sebesar 262.7190 serta nilai standar devisiasi sebesar 21.05356.

Sedangkan pengangguran memiliki nilai Probabilitas sebesar 0.852051 > 5% atau 0,05 maka data berdistibusi normal. Dalam waktu 12 tahun mean (nilai rata-rata) sebesar 6.005000 dengan nilai minimum sebesar 2.590000 dan nilai maksimum sebesar 9.560000 serta nilai standar devisiasi sebesar 1.854285.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data telah berdistribusi normal sekaligus untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

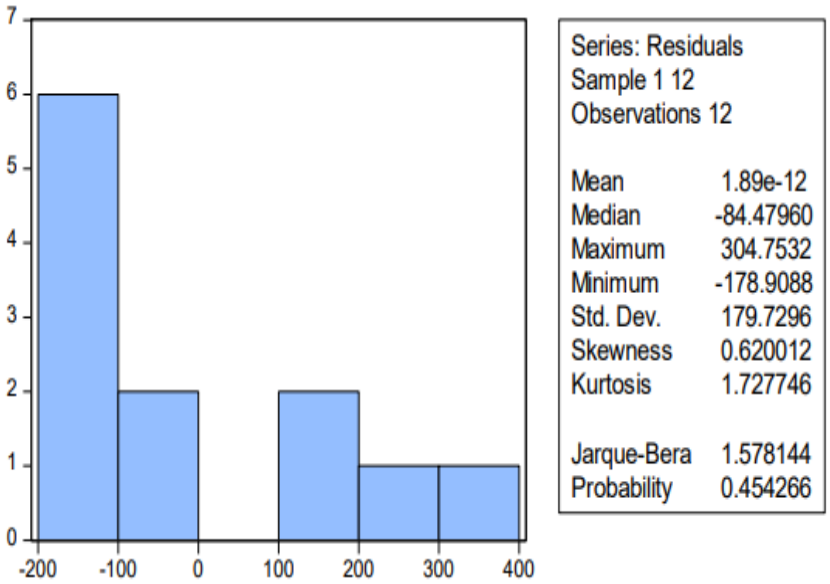
Adapun variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Jumlah Penduduk (X1) , dan Pengangguran Terbuka (X2) sedangkan variabel *dependen* yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Diketahui bahwa uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual itu berdistribusi normal atau tidak. Diketahui bahwa model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Probabilitas JB > 5% atau (0,05), artinya data berdistribusi normal.
2) Jika nilai Probabilitas JB < 5% atau (0,05), artinya data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 1
Uji Normalitas



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas JB = 0.454266 > 0.05 maka dapat disimpulkan data residual ini berdistribusi normal, uji asumsi klasik terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat korelasi diantara variabel *independen* dalam sebuah model regresi. Jika terdapat korelasi diantara variabel *independen* nya, maka model regresi tersebut mengalami gejala multikolinieritas. Diketahui bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalamnya.

Model yang sering digunakan untuk mengetahui gejala multikolinieritas adalah dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Centered

VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/24/22 Time: 08:13
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	880641.7	267.6647	NA
PENDUDUK	11.38862	192.3792	1.406453
PENGANGGURAN	1468.145	17.49759	1.406453

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Nilai centered VIF penduduk berdasarkan metode VIF 1.406453 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, uji asumsi klasik terpenuhi.

Nilai centered VIF pengangguran berdasarkan metode VIF 1.406453 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, uji asumsi klasik terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Diketahui bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya.

Adapun pengambilan keputusan uji heterokedastisitas menggunakan tes breusch pagan sebagai berikut:

1) Jika nilai Nilai prob. Chi-squared > 5% atau (0,05), artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
2) Jika nilai Nilai prob. Chi-squared < 5% atau (0,05), artinya terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. 6
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.529612	Prob. F(2,9)	0.6061
Obs*R-squared	1.263586	Prob. Chi-Square(2)	0.5316
Scaled explained SS	0.258629	Prob. Chi-Square(2)	0.8787

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai prob. Chi-squared breusch pagan = 0.5316 > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas, uji asumsi klasik terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen.* Jadi, tidak boleh ada korelasi antara data observasi dan data observasi sebelumnya. . Diketahui bahwa model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala autokorelasi.

Model yang sering digunakan untuk mengetahui gejala autokorelasi adalah dengan nilai Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test . Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai dari prob. Chi-squared Breusch-Godfrey Serial Correlation LM

Test > 5% atau 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi, dan sebaliknya. Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 4. 7
Uji Auto Korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.348293	Prob. F(2,7)	0.7175
Obs*R-squared	1.086070	Prob. Chi-Square(2)	0.5810

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari prob. Chi-squared Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test = 0.5810 > 0,05 artinya tidak ada gejala autokorelasi, uji asumsi klasik terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu antara Jumlah Penduduk (X1) dan Pengangguran Terbuka (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). hubungan antara variabel *Independen* dan variabel *Dependen* dapat ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien dari setiap variabel *Independen* dengan model persamaan sebagai berikut:

$Y = -\beta 0 + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + e$

Dimana:

Y = variabel *dependen*

X = variabel *independen*

β = slope/koefisien estimate

β_1, β_2, = Koefisien regresi

e = Error term

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN
Method: Least Squares
Date: 03/24/22 Time: 08:11
Sample: 1 12
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6513.431	938.4251	-6.940811	0.0001
PENDUDUK	48.07196	3.374702	14.24480	0.0000
PENGANGGURAN	34.69774	38.31638	0.905559	0.3888

R-squared	0.967396	Mean dependent var	4986.288
Adjusted R-squared	0.960150	S.D. dependent var	995.3636
S.E. of regression	198.6986	Akaike info criterion	13.63377
Sum squared resid	355330.1	Schwarz criterion	13.75500
Log likelihood	-78.80264	Hannan-Quinn criter.	13.58889
F-statistic	133.5183	Durbin-Watson stat	1.541401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Dari tabel 4.8 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

Y = -6513.431 + 48.07196 penduduk + 34.69774 pengangguran + e

Keterangan:

a. β (konstanta) ketika semua variabel *independen* yaitu jumlah penduduk dan pengangguran terbuka dianggap konstan atau sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru sebesar -6513.431.
b. X1 (penduduk) setiap penambahan 1 orang penduduk maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru sebesar 48.07196 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
c. X2 (pengangguran) setiap penambahan 1 orang pengangguran maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru sebesar 34.69774 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen* yang di uji pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas < 5% atau 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya varibel *independen* yang di uji berpengaruh terhadap varibel *dependen.*

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > 5% atau 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya varibel *independen* yang di uji tidak berpengaruh terhadap varibel *dependen.*

Tabel 4. 9
Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6513.431	938.4251	-6.940811	0.0001
PENDUDUK	48.07196	3.374702	14.24480	0.0000
PENGANGGURAN	34.69774	38.31638	0.905559	0.3888

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut:

a) Varibel X1 (Penduduk), bisa dilihat dari Probabilitas nya yaitu 0.0000 < 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru.

   $T\text{-}_{tabel}$ (alpha, df = n-k) (5%, 9) = 1.83311

   $T\text{-}_{hitung}$ = 14.24480 > 1.83311, artinya variabel X1 (Penduduk) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru. Dalam taraf signifikansi 5%.

b) Variabel X2 (Pengangguran), bisa dilihat dari Probabilitas nya yaitu 0.3888 > 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru.

$T\text{-}_{tabel}$ (alpha, df = n-k) (5%, 9)

$T\text{-}_{hitung}$ = 0.905559 < 1.83311, artinya variabel X2 (Pengangguran) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru. Dalam taraf signifikansi 5%.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel *independen* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Untuk menguji pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai $F\text{-}_{hitung}$ dengan $F\text{-}_{tabel}$ dan juga dapat diketahui dengan melihat pada nilai Prob(F-statistic). Untuk kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis nya sebagai berikut.

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Prob(F-statistic) < 5% atau 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya varibel-variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen.*
2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Prob(F-statistic) > 5% atau 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya varibel-variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen.*

Tabel 4. 10
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.967396	Mean dependent var	4986.288
Adjusted R-squared	0.960150	S.D. dependent var	995.3636
S.E. of regression	198.6986	Akaike info criterion	13.63377
Sum squared resid	355330.1	Schwarz criterion	13.75500
Log likelihood	-78.80264	Hannan-Quinn criter.	13.58889
F-statistic	133.5183	Durbin-Watson stat	1.541401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 < 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru.

df1 rumus nya (k-1) = (3-1) = 2

df2 rumus nya (n-k) = (12-3) = 9

F_{tabel} (2, 9) = 4,26

F_{hitung} = 133.5183 > F_{tabel} = 4,26

Artinya secara simultan variabel jumlah penduduk dan pengangguran terbuka mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru.

5. Koefisien Determinasi (Uji R-Squared)

Tabel 4. 11
Koefisien Determinasi (Uji R-Squared)

R-squared	0.967396	Mean dependent var	4986.288

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah di Eviews 2022

Pada tabel 4.11 menunjukan nilai R-squared sebesar 0.967396 berarti sebesar 96,73% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh jumlah penduduk dan pengangguran terbuka. Sedangkan 3,27% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

6. Pembahasan Hasil Analisis

a. Jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru.

Dari hasil analisis Uji t (Uji Parsial) yang telah dilakukan menunjukan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru pada periode tahun 2010-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Uji Statistik yang diketahui nilai Probabilitas nya yaitu 0.0000 < 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

$T\text{-}_{tabel}$ (alpha, df = n-k) (5%, 9) = 1.83311

$T\text{-}_{hitung}$ = 14.24480 > 1.83311, artinya variabel X1 (Penduduk) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru. Dalam taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan Uji Statistik, hasil Persamaan Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 orang penduduk maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru sebesar 48.07196 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru. Apabila terjadi perubahan jumlah penduduk maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk merupakan faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Adam Smith beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan *output* dan pertambahan hasil. Teori Adam Smith ini tertuang dalam bukunya yang berjudul An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (Mulyati, 2020, hlm. 4)

Dengan bertambahnya jumlah penduduk secara otomatis jumlah permintaan terhadap barang dan jasa akan bertambah. Selain itu, perkembangan ekonomi suatu negara juga memerlukan

kenaikan jumlah kapital untuk investasi yang terus menerus. Jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan sumber daya manusia yang mumpuni juga akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat.

Islam memberikan perlindungan kepada akidah yang dipeluk umatnya agar terjaga dari kontaminasi ataupun hal lain yang dapat berpotensi merusak keimanan seseorang. Jika masalah ini dikaitkan dengan masalah kependudukan maka hal yang dapat di jadikan faktor penyebab kerusakan iman seseorang tersebut adalah terjadinya kelaparan, kemiskinan, sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan penderitaan. Rasulallah SAW mengingatkan dalam sebuah hadits beliau "Kefakiran Seseorang itu Mendekti dengan Kekufuran". Ada banyak banyak faktor penyebab seseorang menjadi tergolong miskin salah satunya adalah kuantitas anak dalam rumah tangga yang melebihi kemampuan keluarga (Aziz Fakhrudin, 2017, hlm. 88). Dalam data hasil survei yang pernah dilakukan oleh BkkbN mayoritas penduduk miskin di Indonesia memiliki anak lebih dari dua orang. Karena itu pada dasarnya islam tidak pernah melarang seseorang melakukan program keluarga berencana untuk mencapai keluarga sejahtera. Bahkan islam sangat mendukung adanya program tersebut untuk mendukung terpeliharanya akidah agama seseorang dari faktor perusak keimanan.

b. Pengangguran terbuka tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru.

Dari hasil analisis Uji t (Uji Parsial) yang telah dilakukan menunjukan bahwa variabel Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru pada periode tahun 2010-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Uji Statistik yang diketahui nilai Probabilitas nya yaitu 0.3888 > 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak.

$T\text{-}_{tabel}$ (alpha, df = n-k) (5%, 9)

$T\text{-}_{hitung}$ = 0.905559 < 1.83311, artinya variabel X2 (Pengangguran) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru. Dalam taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan Uji Statistik, hasil Persamaan Regresi Linier Berganda tidak memberikan arti karena pada Uji Statistik telah diketahui nilai Probabilitas nya lebih dari 5 % yang berarti tidak berpengaruh.

Pengangguran terbuka di Kota Banjarbaru mengalami fluktuatif dengan rata-rata kenaikan pengangguran sebesar 72,06% hal tersebut dikarenakan ketidakseimbangan laju pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja dan lapangan perkerjaan tidak seimbang, kurangnya pendidikan, dan kemiskinan. Pada tahun 2020-2021 pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar

0,16% -0,48% dikarenakan Covid-19 sehingga menyebabkan banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), dan adanya aturan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB), *lock down,* dan *social distanching.*

Pengangguran adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru turun maka pengangguran terbuka di Kota Banjarbaru mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.3 yang diperolah dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Hukum Okun (Okun's law) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran antara PDB riil. Ketika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hampir 2 persen. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan dapat meningkatkan permintaan agregat yang nantinya akan meningkatkan inflasi, dengan adanya inflasi maka akan dapat menyerap tenaga kerja dan akan dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran (Darman, 2013, hlm. 2-3).

Allah SWT telah melarang kita untuk bermalas-malasan atau menganggur karena memberikan dampak negatif langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak tidak langsung

terhadap perekonomian secara keseluruhan. dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih.

Islam mendorong umatnya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional. Dalam islam kita dilarang meminta-minta bahkan dalam kondisi miskin sekalipun. Islam mengajarkan kita untuk maju kedepan dan bukan mengajarkan kepada kita untuk tersisih di tepi jalan (Said, 1999, hlm. 21-23).

c. Jumlah penduduk dan pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarbaru.

Dari hasil analisis Uji F (Uji Simultan) yang telah dilakukan menunjukan bahwa variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru pada periode tahun 2010-2021. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan Uji Statistik yang diketahui nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 < 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

df1 rumus nya (k-1) = (3-1) = 2

df2 rumus nya (n-k) = (12-3) = 9

F_{tabel} (2, 9) = 4,26

F_{hitung} = 133.5183 > F_{tabel} = 4,26. Artinya secara simultan variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru.

Variabel Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terbuka secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarbaru. Variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 96,73% dari seluruh faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2010-2021. Sedangkan 3,27% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh adam smith, dia mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukan oleh perubahan *output* nasional. Dia juga mengatakan faktor yang menimbulkan pembangunan ekonomi adalah penduduk yang bertambah sehingga akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mendorong tingkat spesialisasi. Dengan adanya spesialisasi akan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi atau mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialis akan mendorong produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran. Jadi menurut teori klasik, pertumbuhan

ekonomi disebabkan oleh adanya perpacuan antara perkembangan penduduk dan kemajuan teknologi (Chalid, 2015, hlm. 23).

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep pertumbuhan ekonomi konvesional tidak dinafikan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Islam tidak memperkenankan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang alamiah bagi manusia.